

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang ada di dunia pendidikan bertujuan agar siswa sanggup menggapai tujuan yang sudah diresmikan setiap mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia, siswa mampu memahami bahasa dengan baik dan benar. Pembelajaran diarahkan agar dapat meningkatkan siswa dalam berkomunikasi secara tulis maupun lisan. Materi yang harus diberikan kepada siswa, adalah materi yang bertujuan agar siswa lebih memahami, menghayati kepribadian, sikap, wawasan, serta peningkatan pengetahuan dan memahami sebuah teks. Adanya kegiatan memahami teks dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengungkapkan gagasan atau ide yang dimilikinya.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan di MA Fathul Hidayah Lamongan ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang mendapat nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Rendahnya penguasaan konsep berujung pada rendahnya hasil belajar. Hal ini terjadi karena adanya faktor dari siswa itu sendiri ataupun faktor proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran teks anekdot dirasa memang sangat membosankan. Sehingga siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan pelajaran teks anekdot. Oleh karena itu, diperlukannya teknik yang digunakan guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran teks anekdot agar minat siswa dalam memahami teks anekdot bisa tercapai sesuai yang target yang diharapkan.

Sedangkan dalam praktiknya di sekolah, kemampuan memahami teks anekdot. Berdasarkan observasi, penulis menemukan permasalahan bahwa pembelajaran teks anekdot siswa kelas X MA Fathul Hidayah lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori dan menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif, kreatif, tidak dapat berkolaborasi dengan teman, dan cepat bosan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, kemampuan siswa yang masih rendah disebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, materi yang disampaikan ke siswa kurang maksimal. Kemampuan memahami teks anekdot tidak bisa didapat jika siswa hanya diberikan teori-teori tentang pengetahuan teks anekdot.

Selain itu, kemampuan pemahaman siswa yang rendah disebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut yang menjadikan kurang berminatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Perihal tersebut dikarenakan mereka tidak memahami cara untuk menciptakan gagasan dalam wujud bahasa tulis. Fakta lain yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi yakni siswa kurang menyukai membaca

karya sastra dan kurang memahami karya tulis karena itu mereka kesulitan menikmati karya sastra yang disampaikan oleh guru.

Siswa sering kebingungan dan kesusahan dalam memahami struktur teks anekdot yang belum dikuasainya sehingga menimbulkan pembelajaran teks anekdot siswa kelas kurang maksimal. Selama pembelajaran teks anekdot, guru sulit menerapkan target sesuai KKM. Dalam kelas, siswa yang aktif dan mencapai KKM hanya beberapa siswa saja sedangkan yang lain cenderung pasif. Siswa yang memahami bahasa akan mudah untuk menghadirkan gagasan, perasaan dan pikiran, baik secara lisan maupun tulis untuk disampaikan kepada orang lain.

Melihat kondisi tersebut perlu dicarikan solusi alternatif dalam pembelajaran teks anekdot, agar permasalahan dan kendala yang ada pada siswa maupun guru segera dapat teratasi, salah satunya dengan mengujicobakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif, kreatif dan *collaborative* sehingga menimbulkan pembelajaran menulis teks anekdot yang efektif.

Untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa pada pembelajaran teks anekdot perlu diberikan motivasi dengan baik dan diperlukan penentuan model pembelajaran yang kolaboratif (kelompok) dan aktif. Dalam penelitian ini, diterapkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks anekdot. Menurut Ariyatna (dalam Ekawati dan

Mutsyuhito, 2014:3), hal itu karena model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang pola pikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar kolaboratif dan aktif dalam memecahkan masalah sendiri dan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping. Hal ini menjadikan model pembelajaran berbasis proyek lebih unik, inovatif dan tepat guna dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan teks anekdot (Ginting, 2014:3)

Lembaga riset dan penelitian Kemdikbud “Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata”. Didukung oleh Menurut Buck Institue For Education “ berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa

bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan sebuah karya siswa bernilai dan realistic”. (khamdi,2001:10)

Penggunaan metode berbasis royek ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Nurul Rahmawati yang berjudul “keefektifan metode project-based learning dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas vii (smp n 3 bayat tahun pelajaran 2017/2018)”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1. Hubungan hipotetik antarvariabel penelitian telah teruji kebenarannya secara empirik berdasarkan teori-teori yang diungkapkan peneliti. Implikasi teoretiknya adalah kemampuan keterampilan menulis teks deskripsi muncul karena beberapa faktor diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar. 2. Implikasi teoretik tersebut memunculkan adanya gagasan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dapat diupayakan melalui berbagai pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Upaya yang dilakukan dalam memilih metode pembelajaran antara lain kita dapat mengacu terhadap kemampuan inovatif yang sangat beragam. Guru juga diarahkan untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif dan salah satunya yang dipakai pada penelitian ini adalah metode project based learning (PjBL). 3. Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa hal. Siswa didorong untuk membiasakan menulis buku harian meskipun hanya beberapa kalimat setiap hari sehingga siswa terbiasa dengan menulis. Semakin sering siswa menulis buku harian maka akan

semakin lancar dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam menulis. 4. Usaha lain yang dilakukan untuk peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui meningkatkan motivasi belajar siswa pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas dan memberikan kesempatan siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya ataupun sekelasnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang dinilai masih perlu ditingkatkan. 5. Kerja sama dengan pihak orang tua wali dari siswa juga penting dilakukan. Dengan mengingat lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat mereka. Orang tua siswa diarahkan untuk menyediakan alat tulis yang variatif sehingga mendorong siswa untuk sering menulis saat berada di rumah, misalkan dengan memberikan papan tulis whiteboard meskipun dengan ukuran kecil atau membelikan buku yang bermotif dan berwarna/berkarakter agar anak menjadi lebih bersemangat lagi untuk menulis pada saat di rumah, baik sekedar menulis di buku harian atau menuangkan pengalaman pribadi dan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu keteladanan dari orang tua yang gemar menulis akan menjadi penyemangat bagi siswa untuk membiasakan diri dalam hal menulis. 6. Upaya yang dilakukan melalui pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dan peningkatan motivasi belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan berbagai terobosan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan akan tercapai dengan mudah melalui kerja sama yang baik antara berberapa pihak baik siswa, guru, sekolah, dinas terkait, dan orang tua atau anggota keluarga lain.

Skripsi yang kedua ditulis oleh Elin Nur Rahmawati yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis anekdot menggunakan strategi genius learning untuk siswa kelas x kendaraan ringan (kr) 3 smk negeri 3 yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih dikatakan rendah. Kegiatan praktik menulis anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai teks anekdot. Kualitas pembelajaran menulis teks anekdot meningkat dengan menggunakan strategi genius learning. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pembelajaran dengan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,58. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi genius learning dinilai sangat berhasil dan dapat meningkatkan

kemampuan menulis anekdot pada siswa kelas X Kendaraan Ringan 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian yang ketiga ditulis oleh Hayattun Rahmi pada sekripsinya yang berjudul “Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam tema berbagai pekerjaan pada min mesjid raya banda aceh” berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan 1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berlangsung dengan Penerapan model project based learning dalam tema berbagai pekerjaan di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh pada siklus I hanya 66,66% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai 93,78% dengan kategori baik sekali. 2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model project based learning pada siklus I hanya 65,38% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 90,38% dengan kategori baik sekali. 3. Penerapan model project based learning dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam tema berbagai pekerjaan dikelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I memperoleh nilai 62,5% dengan katagori kurang. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh penilaian 81,25% dengan katagori baik.

Penelitian yang keempat ditulis oleh Reni Wulandari, S.Pd. pada sekripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 SMK N 7

Purworejo” 1) Keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 SMK N 7 Purworejo setelah mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran Project Based Learning mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil analisis data tes keterampilan menulis teks anekdot siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74 pada kategori cukup. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 80 berada pada kategori baik. Selisih nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 6. Jadi, peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siklus II meningkat 6 dari siklus I.

2) Perilaku siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 SMK N 7 Purworejo mengalami perubahan positif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot. Perubahan perilaku siswa ini dibuktikan .dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Skripsi yang kelima ditulis oleh Endah Guspita yang berjudul ”Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X Sma Seri Rama Ylpi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019” Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot

kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik, diketahui dari rata-rata nilai 66,15 yang berada pada interval nilai 61 – 66 atau dengan kategori nilai kurang baik. Hipotesis penelitian yang berbunyi: “Kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66),” diterima.

Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik, diketahui dari rata-rata nilai 81,41 yang berada pada interval nilai 75 – 84 atau dengan kategori nilai baik. Hipotesis penelitian yang berbunyi: “Kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 –66),” ditolak.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, metode berbasis proyek efektif digunakan dalam kemampuan pemahaman. Peneliti tertarik menggunakan media tersebut sebab, lokasi penelitian, yakni MA Fathul Hidayah Lamongan belum menerapkan inovasi metode berbasis proyek dalam pembelajaran, khususnya pada kemampuan pemahaman teks anekdot. Dengan menggunakan metode berbasis proyek terhadap kemampuan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa serta mendorong siswa untuk berperan aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Berbasis Proyek pada pembelajaran Teks Anekdote siswa kelas X MA Fathul Hidayah Lamongan".

B. Identifikasi masalah dan batasan masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tingkat pengetahuan siswa dalam teks anekdot belum menunjukkan hasil yang maksimal.
2. guru belum mendapatkan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran teks anekdot

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas metode berbasis proyek teks Anekdote di MA Fathul Hidayah Lamongan.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah efektivitas metode *berbasis proyek* pada pembelajaran teks anekdot siswa kelas X MA Fathul Hidayah Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek pada teks anekdot siswa kelas X MA Fathul Hidayah Lamongan.

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi pada anak didiknya dalam kegiatan menulis teks anekdot.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penunjang kualitas sekolah terkait pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya membangun prestasi yang tinggi pada siswa.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan sumber informasi terkait penggunaan Metode Berbasis Proyek pada teks anekdot di SMA/MA.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terkait penggunaan Metode Berbasis Proyek melalui pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai sumber rujukan pada penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu diduga penerapan Metode Berbasis Proyek dalam pembelajara teks Anekdot yaitu diterima.

Hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada efektivitas yang signifikan penerapan Metode Berbasis Proyek pada pembelajaran teks anekdot di MA Fthul Hidayah Lamongan.

2. Hipotesis O (H₀)

Tidak ada efektivitas yang signifikan penerapan Metode Berbasis Proyek pada pembelajaran teks Anekdot di MA Fathul Hidayah Lamongan.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, diantaranya efektivitas pembelajaran, metode berbasis proyek, dan teks anekdot.

1. Efektivitas Pembelajaran

Salah satu penyebab siswa merasa tidak senang terhadap pelajaran anekdot salah satunya karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dengan adanya tuntutan hingga variasi pembelajaran ditujukan untuk perkembangan siswa. Perkembangan tersebut terarah menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrase yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. (Ahim Surachim, 2016:22)

2. Metode Berbasis Proyek

Kemdikbud “Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis

Proyek adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata”.

Menurut Buck Institue For Education “ berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan sebuah karya siswa bernilai dan realistic”. (khamdi,2001:10)

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar pembelajaran berbasis proyek memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar sendiri, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya dapat menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Selain itu, dalam pembelajaran berbasis proyek siswa menjadi terdorong lebih aktif beraktivitas dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mengevaluasi proyek karyanya. Penggunaan media ilustrasi dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa pada teks anekdot. Siswa juga lebih mudah dan tertarik untuk mempelajari teks anekdot.

3. Teks Anekdot

Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat lucu atau menarik, yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, biasanya

mengenai orang penting atau terkenal yang digunakan untuk mengkritik (Setiawati 2014:3).

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

- a. Bab 1 merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi
- b. Bab II merupakan pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian
- c. Bab III merupakan pembahasan seputar Metode Penelitian, meliputi rencana penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian,

populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, serta analisis data.

- d. Bab IV Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi profil lembaga, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, serta analisis
 - e. Bab V Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai Pembahasan.
 - f. Bab VI Bab ini membahas dari implikasi penelitian, kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi dan Daftar Riwayat Hidup.